

.BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, yang membawa kita ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi sekarang.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung

pada bagaimana proses belajar mengajar yang di alami oleh siswa sebagai peserta didik yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan-landasan berpijak dalam melaksanakan tugas dibidang pendidikan. Namun, perlu di pahami bahwa guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Prestasi yang di capai anak didik tidak hanya di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan di ajarkan, tetapi yang juga ikut menentukan adalah model mengajar dan media pembelajaran yang di gunakan.

SMA Negeri 3 Gorontalo merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kota Gorontalo serta memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik. Hal ini di buktikan dengan melihat dari segi fisik sekolah yang memiliki struktur bangunan yang sangat baik serta memiliki sarana dan prasarana sekolah memadai, dapat di gunakan untuk menyalurkan setiap bakat dan kemampuan siswa-siswanya untuk menciptakan generasi-generasi unggulan yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajatnya baik itu di tingkat Provinsi maupun nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SMA Negeri 3 Gorontalo bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, selain itu masih terdapat penggunaan metode ceramah dalam

pembelajaran geografi yang di lakukan oleh beberapa guru, hal ini tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal. Padahal masih banyak metode serta kreatifitas lain yang harus di lakukan guru untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Dalam metode ceramah siswa cenderung pasif serta pembelajaran berpusat hanya kepada guru karena dalam mempelajari ilmu geografi sebagian besar materi di jelaskan langsung dari guru tanpa ada partisipasi atau kerja sama antara siswa, siswa tidak di beri kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini tentunya membuat siswa merasa bosan dan jenu dalam menerima materi.

Ini merupakan suatu fenomena atau masalah yang harus di sikapi seorang guru untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman serta meningkatkan semangat dan keaktifan siswa di dalam kelas untuk mengenal setiap konsep materi yang di berikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar di rancang dan di jalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik

merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang di ciptakan guru (Rusman, 2011: 379)

Selama ini kita kurang memperhatikan pentingnya proses pembelajaran di dalam kelas. Seharusnya proses pembelajaran sama pentingnya dengan hasil tes yang merupakan dampak dari proses pembelajaran itu sendiri sehingga ini sangat mempengaruhi kualitas dan hasil proses belajar itu sendiri. Kurangnya pengamatan terhadap proses belajar di dalam kelas membuat guru kurang kreatif terutama dalam menggunakan model-model/metode pembelajaran.

Selama ini pembelajaran sebagian besar hanya di dominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa pasif dan berujung pada ketidaksukaan pada mata pelajaran tersebut. Apalagi pada mata pelajaran geografi yang saat ini merupakan mata pelajaran yang belum mendapatkan porsi ketertarikan yang lebih pada diri siswa, mata pelajaran geografi di anggap mata pelajaran yang kurang menyenangkan. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi dari guru itu sendiri dengan menciptakan metode/model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran geografi yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*)

Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari

bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.

Menurut Warta (2010: 40), “Model SAVI (*Somatic Auditory Vizualization Intellectually*) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang di miliki oleh siswa”. Dari pengertian ini, jelas bahwa model SAVI (*Somatic Auditory Vizualization Intellectually*) merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua inderanya dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti di SMA Negeri 3 Gorontalo, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang masih sebagian monoton pada guru, sebagian besar masih menggunakan metode ceramah, masih kurangnya penggunaan model-model pembelajaran yang bernuansa pakem pada mata pelajaran geografi sehingga menyebabkan siswa bosan untuk belajar dan kurang berminat pada mata pelajaran geografi dan proses pembelajaran selama ini hanya mementingkan hasil belajar siswa bukan proses padahal proses pembelajaran itu sebenarnya yang paling penting untuk di utamakan karena proses bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari pembahasan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Vizualization Intellectually*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi pada topik hidrosfer di kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif
- b. Proses pembelajaran yang terlalu monoton pada guru
- c. Kurangnya penerapan model-model pembelajaran yang bervariasi
- d. Kurangnya perhatian akan pentingnya proses pembelajaran di dalam kelas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu : “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung”.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Manfaat untuk siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya pada materi hidrosfer.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru mengenai penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Vizualization Intellectually*)

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk perbaikan proses pembelajaran yang selanjutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SMA Negeri 3 Gorontalo.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi melalui penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Vizualization Intellectually*) dan menambah wawasan peneliti sebagai seorang calon guru, sehingga setelah peneliti memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Vizualization Intellectually*), maka dapat di jadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.